

BAB V

PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan hasil penelitian atas upaya-upaya resistensi perempuan dalam film horor yang menerima dominasi dan teror dari pihak dominan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Serta bab ini akan memuat implikasi dan saran terhadap penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, film horor religi berjudul *Qorin* menampilkan resistensi perempuan sebagai respon untuk membebaskan diri dari belenggu dominasi kekuasaan, teror supranatural, dan pelecehan seksual. Adapun upaya resistensi terhadap dominasi laki-laki yang ditampilkan dalam film *Qorin* sebagai berikut :

1. *Public transcript* terhadap kontrol kekuasaan laki-laki kepada perempuan dimunculkan melalui tindakan penolakan secara terang-terangan di hadapan banyak pihak, ketidakpedulian terhadap sistem hukum yang terpengaruh patriarki, serta perlawanan langsung kepada pelaku. *Public transcript* ini dilakukan secara gamblang dihadapan banyak pihak, meskipun terdapat adegan yang tidak menunjukkan perempuan berhadapan secara langsung.
2. *Public Transcript* terhadap kekuatan supranatural dimunculkan melalui tindakan yang menggunakan akses pengetahuan agama dalam memanfaatkan simbol-simbol agama. Dalam hal ini ialah menggunakan doa atau ayat Al Quran yang dibacakan secara langsung dihadapannya untuk melemahkan pengaruh jin dan melemahkan dominasi laki-laki.

3. *Public Transcript* terhadap pelecehan seksual dimunculkan melalui tindakan pelaporan dan perlawanan langsung terhadap pelaku pelecehan.
4. *Hidden Transcript* terhadap aturan institusi dimunculkan melalui tindakan penolakan dan keraguan terhadap pelaksanaan aturan yang ada dalam institusi tersebut.
5. *Hidden Transcript* terhadap stereotip gender dimunculkan melalui tindakan untuk turut ikut campur terhadap urusan laki-laki, dalam hal ini suami dengan mengarahkan dan menasehati agar kembali ke jalan yang benar.
6. *Hidden transcript* terhadap kekuatan supranatural dimunculkan melalui tindakan diam-diam merencanakan untuk menghilangkan pengaruh makhluk supranatural menggunakan medium lain, yaitu air doa.

Pesantren sebagai tempat yang kental dengan ajaran agama diyakini oleh sebagian besar orang merupakan tempat yang aman dibawah perlindungan agama, namun tempat ini justru masih menghadirkan adanya dominasi terhadap perempuan yang dilakukan oleh guru atau pemimpin pesantren tersebut. Dominasi yang dilakukan berupa penggunaan kontrol kekuasaan (ancaman, isolasi, pengawasan), kekuatan supranatural, aturan institusi, stereotip gender, hingga pelecehan seksual. Dominasi yang menimpa para perempuan (santriwati) di sini disebabkan oleh adanya keinginan pihak laki-laki untuk menguasai pesantren dan obsesi menjadikan perempuan sebagai pengikutnya. Hal ini merupakan cerminan dari patriarki, di mana posisi laki-laki harus berada lebih tinggi dari perempuan sehingga memudahkan akses mereka dalam mengendalikan perempuan.

Dominasi yang dialami oleh para santriwati kemudian memotivasi adanya gerakan perlawanan (resistensi). Film *Qorin* menunjukkan 2 tipe resistensi yang dilakukan oleh perempuan, yaitu *public transcript* dan *hidden transcript*. *Public transcript* ditunjukkan melalui tindakan perlawanan yang dilakukan secara langsung berhadapan pelaku dominasi, secara terang-terangan di depan pihak lain atau perempuan, penyerangan fisik secara langsung. Sedangkan *hidden transcript* ditunjukkan melalui tindakan penolakan, kecurigaan, hingga merencanakan sesuatu diam-diam.

Public transcript terhadap kontrol kekuasaan ditunjukkan oleh tindakan perempuan dalam menolak perintah laki-laki yang disampaikan langsung dihadapan perempuan lain dan perlawanan secara langsung dengan berbicara kepada pelaku dominan. *Public transcript* yang ditunjukkan oleh perempuan menunjukkan bahwa perempuan masih memiliki kesempatan untuk menolak dan melawan secara langsung menggunakan kekuatan dan kekuasaan mereka sendiri terhadap pihak dominan.

Public transcript terhadap kekuatan supranatural ditunjukkan melalui tindakan perempuan yang menggunakan aspek keagamaan seperti air doa dan ayat Al-Quran yang digunakan secara langsung dihadapan makhluk supranatural. Perlawanan ini menunjukkan adanya kesempatan bagi perempuan untuk mengakses ilmu pengetahuan untuk melawan melemahkan dan menghilangkan pengaruh makhluk supranatural. Meskipun sumber utama adanya makhluk supranatural tersebut berasal dari perbuatan laki-laki yang menggunakan ritual untuk memunculkan

makhluk tersebut, akan tetapi dengan melawan makhluk supranatural maka akan mengurangi kekuatan dominasi laki-laki terhadap perempuan.

Reistensi terbuka terhadap pelecehan seksual ditunjukkan melalui tindakan perempuan yang ingin melaporkan pelaku pelecehan seksual di hadapan beberapa pihak. Selain itu, film ini juga menunjukkan tindakan resistensi yang ditunjukkan oleh perempuan lain dengan mengancam balik ketika berhadapan dengan pelaku. Ketegasan dan keberanian perempuan menunjukkan bahwa keinginannya untuk dapat melepaskan diri dari dominasi laki-laki terhadap tubuh mereka.

Hidden transcript terhadap aturan institusi ditunjukkan melalui tindakan perempuan yang menaruh keraguan terhadap pelaksanaan salah satu aturan dari institusi pendidikan di pesantren tersebut. Aturan syarat kelulusan sekolah mengharuskan setiap perempuan (santriwati) untuk melakukan ujian praktik pemanggilan jin qorin. Meskipun jin qorin ada dalam pengetahuan agama Islam, akan tetapi pemanggilan jin terasa aneh bagi perempuan. Tidak adanya daya untuk menentang secara langsung karena keterbatasan pengetahuan, mengakibatkan perempuan hanya mengutarakan keraguan terhadap salah satu rekan perempuan yang lain.

Hidden transcript terhadap stereotip gender ditunjukkan melalui tindakan perempuan yang melakukan konfrontasi dengan laki-laki. Walaupun dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan laki-laki, namun tindakan yang ditunjukkan perempuan dalam film ini merupakan tindakan *hidden transcript* karena dilakukan di ruang tertutup dan dalam ranah privat yaitu rumah tangga.

Selain itu, *hidden transcript* yang dilakukan oleh perempuan seorang diri tidak membawa perubahan yang signifikan.

Hidden transcript juga ditunjukkan oleh upaya perlawanan perempuan terhadap kekuatan supranatural. Tindakan perempuan yang secara diam-diam menyiapkan sebuah alat atau medium untuk menghilangkan kekuatan supranatural merupakan tindakan *hidden transcript*. Perempuan merencanakan untuk melawan kekuatan supranatural.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perlawanan yang dominan dilakukan oleh perempuan dalam film horor bertema religi *Qorin* adalah *public transcript*. Meskipun ada beberapa dari upaya perlawanan tersebut tidak menghasilkan perubahan yang signifikan karena praktik dominasi masih terus berlanjut, tapi perempuan tidak berhenti begitu saja dalam melakukan perlawanan. Tindakan perlawanan terbuka lainnya dilakukan sampai menghasilkan perubahan besar yakni menghentikan pelaku dominasi. Namun, dalam proses perempuan melawan, masih terdapat pengaruh laki-laki dalam membantu perjuangan perempuan. Maka dari itu, hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan sulit untuk benar-benar mandiri keluar dari pengaruh laki-laki

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap penelitian komunikasi gender dengan menunjukkan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk dominasi terhadap perempuan dan upaya resistensi perempuan yang dimunculkan dalam film horor bertema religi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini berkontribusi memberikan gambaran dan pemahaman representasi resistensi perempuan dalam film horor bertema religi dapat dilihat melalui kode-kode sehingga membantu para sineas film dalam menampilkan perempuan yang berjuang (resistensi) melawan dominasi dalam film horor.

5.2.3 Implikasi Sosial

Penelitian ini berkontribusi untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai dominasi yang dilakukan laki-laki melalui praktik supranatural dan upaya perempuan untuk melepaskan diri.

5.3 Saran

Penelitian ini telah melihat upaya resistensi perempuan terhadap dominasi laki-laki yang direpresentasikan oleh film horor bertema religi yaitu *Qorin* (2022), diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman terkait bentuk-bentuk dominasi yang kadang tidak disadari dialami oleh para perempuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum menghadirkan bagaimana persepsi khalayak terhadap isu dominasi yang ditampilkan dalam film horor religi. Maka, saran untuk penelitian selanjutnya ialah memberikan pendalaman terkait pemahaman terhadap isu dengan cara melihat pemahaman dari khalayak.